

Motif Kerja Wanita Sebagai Karyawan Lepas Pabrik Tembakau PT GMT Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

WOMEN'S WORKING MOTIF AS A FREELANCER OF TOBACCO FACTORY PT GMT KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER.

Dewi Sulistiyowati, Sri Wahyuni, Bambang Suyadi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ)
JL. Bangka VII No 10, Jember
dewisulistiyowati24@gmail.com

ABSTRAK

Bekerja bukan merupakan tugas utama bagi seorang wanita, tugas utama wanita dalam rumah tangga adalah mengurus segala keperluan rumah tangga. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa faktor yang mendorong wanita dalam rumah tangga memilih bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif kerja yang mendorong wanita bekerja sebagai karyawan lepas di Pabrik Tembakau PT GMT Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, penentuan subjek penelitian menggunakan metode *snowball*. Jenis data dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi dengan tahapan analisis data kategorisasi data, penyimpulan data sementara, triangulasi, dan penyimpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif kerja wanita sebagai karyawan lepas pabrik tembakau bervariasi. Semua subjek penelitian mengarah pada motif untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan motif yang lain rata-rata dimiliki oleh 2-3 subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa motif kerja wanita sebagai karyawan lepas lebih cenderung untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata kunci: Motif Kerja Wanita, Karyawan Lepas

ABSTRACT

Working is not the main obligation for a woman, the main obligation of woman in family is maintaining all of family needs. In fact, there are some factors that force woman in family chooses working to cover the family needs. This research aims to describe the working motif which force women work as freelancers at tobacco factory PT GMT Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Purposive area method is used to define the area of the research, and for defining the research subject, it uses snowball method. Type of data and data resources use primary and secondary data. Data collection method use interview and documentation. Data analysis in this research is done by reducing data, serving data, conclusion, and verification with data analysis steps data categorization, semi-permanent data conclusion, triangulation, and final conclusion. The research result showed that women's working motif as freelancer of tobacco factory is various. All of the research subjects' motifs lead to cover family needs, meanwhile the other motif commonly belongs to 2-3 research subjects. It shows that women's working motif as freelancer prefer to cover family needs.

Keywords: Women's working motif, freelancer

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan satuan terkecil dalam masyarakat. Dalam satu keluarga terdapat suami, istri dan anak. Suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan istri berperan sebagai ibu yang bertanggung jawab mengatur segala keperluan rumah tangga mulai dari urusan rumah hingga memberikan bimbingan kepada anak-anak. Setiap keluarga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder.

Kemampuan pemenuhan kebutuhan tiap-tiap keluarga berbeda. Ada keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan dan ada juga yang hanya mampu memenuhi salah satu kebutuhan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan penghasilan yang diperoleh. Apabila penghasilan keluarga tinggi maka semua kebutuhan dapat terpenuhi dan sebaliknya apabila penghasilan keluarga rendah maka pemenuhan kebutuhan keluarga akan terhambat. Untuk dapat memperoleh penghasilan maka seseorang harus bekerja.

Bekerja dengan semangat tinggi merupakan tuntutan yang harus dipenuhi bagi seseorang yang ingin mencapai tujuan. Seseorang yang ingin memenuhi semua kebutuhannya harus memaksimalkan segala potensi yang dimiliki baik dari segi tenaga maupun pikiran. Dorongan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan motif. Menurut Hasibuan (dalam Sutrisno, 110) motif sering disamakan dengan dorongan sehingga motif merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu mempunyai tujuan tertentu.

Pada umumnya bekerja adalah tugas utama seorang suami sebagai kepala rumah tangga. Suami harus bekerja untuk memperoleh penghasilan yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, kenyataan yang terjadi di desa Klompangan terdapat ibu-ibu rumah tangga yang bekerja. Pekerjaan yang dilakukan

merupakan pekerjaan yang mengharuskan untuk meninggalkan rumah yaitu bekerja sebagai karyawan lepas di pabrik tembakau. Bekerja sebagai karyawan lepas menjadi pilihan utama sebagian besar ibu-ibu rumah tangga dengan alasan tidak diperlukan ijazah atau syarat-syarat khusus untuk dapat bekerja serta lokasi pabrik yang dekat dengan rumah sehingga tidak diperlukan biaya lain untuk menuju tempat kerja.

Di desa Klompangan terdapat sebuah pabrik tembakau yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal warga. Pabrik tersebut adalah pabrik tembakau PT GMT. Keberadaan pabrik tembakau PT GMT di desa Klompangan sangat membantu warga dalam memperoleh pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja pada pabrik tersebut besar pada tiap musimnya. Menurut informasi yang diperoleh dari HRD pabrik tembakau PT GMT, diketahui bahwa pabrik tersebut menerapkan dua macam karyawan yaitu karyawan tetap dan karyawan lepas. Karyawan tetap ditempatkan di daerah Kaliwates Jember sedangkan karyawan lepas ditempatkan di desa Klompangan Ajung. Karyawan lepas pabrik tembakau PT GMT berasal dari warga yang bertempat tinggal di sekitar pabrik yang didominasi oleh tenaga kerja wanita.

Banyaknya ibu rumah tangga di desa Klompangan yang bekerja sebagai karyawan lepas menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendorong salah satunya yaitu rendahnya penghasilan keluarga yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan suami yang dikarenakan suami bekerja namun pendapatannya belum cukup atau bekerja namun serabutan, menuntut istri ikut bekerja dalam rangka membantu keluarga untuk memperoleh kehidupan yang layak. Salah satu alternatif pekerjaan yang dapat mereka pilih adalah bekerja sebagai karyawan lepas pada suatu pabrik. Berdasarkan informasi, diketahui bahwa sebagian besar wanita di desa Klompangan bekerja sebagai karyawan lepas di pabrik tembakau. Bekerja sebagai karyawan lepas tidak dilakukan setiap waktu hanya pada saat musim panen tembakau sehingga apabila tembakau habis secara otomatis karyawan tidak bekerja lagi dan tidak memperoleh pendapatan lagi dengan kata

lain terputus hubungan antara karyawan dengan pengusaha.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat dari Kurniawan (2013:157), bahwa karyawan lepas merupakan pekerja/buruh dengan waktu tertentu yang melakukan pekerjaan berdasarkan perjanjian kerja waktu tertentu. Jika pekerjaan dinyatakan selesai, maka pekerja/buruh sudah tidak memiliki hubungan kerja lagi dengan perusahaan atau pemberi kerja. Hal tersebut memungkinkan wanita bekerja sebagai karyawan lepas. Karena bekerja sebagai karyawan lepas, tidak menuntut wanita terus bekerja sepanjang waktu. Sehingga wanita tersebut tetap bisa menjalankan peran publiknya disamping tugas utamanya dalam keluarga atau peran domestik. Selain itu, dengan menjadi karyawan lepas mereka bisa memperoleh upah yang dapat menambah penghasilan keluarga sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi.

Bagi seorang wanita bekerja bukan merupakan suatu kewajiban. Kewajiban utama wanita sebagai ibu rumah tangga adalah mengurus segala keperluan rumah serta mengurus anak-anak mereka. Namun pada saat ini, banyak ditemui wanita yang ikut bekerja tanpa meninggalkan tugas utamanya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Wanita yang memilih ikut bekerja diluar rumah memiliki peran ganda dalam masyarakat yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik berupa kegiatan wanita yang dilakukan didalam rumah yang berkaitan dengan semua urusan rumah tangga sedangkan peran publik berkaitan dengan hubungan wanita dengan masyarakat luar serta tugasnya dalam menyelesaikan pekerjaan. Wanita yang bekerja harus mampu menjalankan peran tersebut secara seimbang. Artinya dalam bekerja wanita harus mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa meninggalkan tugas utamanya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan lokasi atau tempat penelitian

menggunakan metode *purposive area* sedangkan penentuan subjek penelitian menggunakan metode *snowball*. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder Pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi dengan tahapan analisis data kategorisasi data, penyimpulan data sementara, triangulasi dan peyimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan lepas pabrik tembakau PT GMIT Klompangan didominasi oleh ibu rumah tangga. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan lepas. Semua subjek penelitian berada pada usia produktif. Pekerjaan suami subjek penelitian rata-rata tidak tentu yaitu buruh tani, tukang becak dan buruh bangunan sedangkan jumlah tanggungan keluarga dari subjek penelitian sekitar 2-4 orang sehingga dapat dipastikan bahwa pendapatan yang diperoleh suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal itulah yang mendorong ibu rumah tangga di desa Klompangan bekerja sebagai karyawan lepas pabrik tembakau PT GMIT. Berdasarkan penelitian motif kerja yang mendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai karyawan lepas dapat dilihat berdasarkan 5 indikator yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mempertahankan kelangsungan hidup, meningkatkan kesejahteraan keluarga, memenuhi kebutuhan sekolah anak dan aktualisasi diri. Berdasarkan kelima indikator tersebut ternyata hanya satu yang mendominasi ibu rumah tangga bekerja sebagai karyawan lepas yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa motif kerja wanita sebagai karyawan lepas pabrik tembakau PT GMIT Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terbagi menjadi 5 indikator

motif kerja, yaitu memenuhi kebutuhan keluarga, mempertahankan kelangsungan hidup keluarga, meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga, memenuhi kebutuhan sekolah anak dan aktualisasi diri. Meskipun terbagi dalam lima indikator, tidak semua subjek penelitian menjadikan kelima indikator tersebut sebagai motif atau alasan utama untuk bekerja sebagai karyawan lepas

Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Pemenuhan kebutuhan keluarga adalah tugas utama bagi seorang suami sebagai kepala keluarga. Namun hal itu tidak terjadi di desa Klompangan. Pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan cara bekerja sama antara suami dan istri karena mayoritas penduduk di desa Klompangan baik suami maupun istri juga bekerja. Terdapat beberapa alasan seorang istri memilih bekerja disamping menjalankan tugas utamanya sebagai seorang istri. Salah satu alasannya yaitu rendahnya penghasilan keluarga karena pendapatan suami tidak pasti sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga mengalami kesulitan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa alasan utama ibu-ibu rumah tangga di desa Klompangan memilih ikut bekerja sebagai karyawan lepas adalah karena pendapatan suami yang tidak pasti sehingga pemenuhan kebutuhan mengalami kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut maka ibu-ibu rumah tangga di desa Klompangan bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga tergantung pada banyak sedikitnya jumlah tanggungan pada keluarga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di desa Klompangan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang jumlahnya relatif sama berkisar antara 2 sampai 4 orang. Rata-rata suami mereka juga bekerja namun penghasilannya kurang karena sebagian besar dari mereka bekerja serabutan sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak tentu. Hal inilah yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan keluarga mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua subjek penelitian

memiliki motif kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder. Penghasilan keluarga yang rendah sebagai akibat dari pekerjaan suami yang serabutan menjadi dorongan utama bagi ibu-ibu rumah tangga untuk memilih ikut bekerja sebagai karyawan lepas dengan harapan dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Mempertahankan Kelangsungan Hidup

Motif kerja wanita yang selanjutnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup keluarga. Kelangsungan hidup keluarga tergantung pada penghasilan keluarga. Menurut Suyanto (1996:77)

kelangsungan hidup keluarga sangat tergantung pada penghasilan yang diperoleh apabila penghasilan tinggi maka kelangsungan hidup keluarga terpenuhi tapi apabila penghasilan tinggi maka kelangsungan hidup keluarga akan terganggu untuk itu maka seluruh anggota keluarga harus dapat menyesuaikan diri agar bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kelangsungan hidup itu diantaranya bagaimana cara seseorang agar bisa makan setiap hari, bisa memenuhi setiap kebutuhan keluarganya, bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan sandang yang layak, bisa membeli obat-obatan ringan bila ada anggota keluarga yang sakit serta bisa membiayai kebutuhan pendidikan anak agar bisa tetap bersekolah meski dalam keadaan sulit.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa motif kerja wanita yang kedua adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga. Namun, tidak semua subjek penelitian memiliki motif kerja ini hanya 3 dari 5 subjek penelitian yang memiliki motif mempertahankan kelangsungan hidup keluarga. Ketiga subjek penelitian tersebut memiliki latar belakang pendapatan suami yang tidak pasti karena pekerjaan suami mereka serabutan sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak pasti maka hal inilah yang mendorong ibu-ibu tersebut memiliki motif untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam melakukan pekerjaannya. Bekerja sebagai karyawan lepas pabrik

tembakau sangat membantu ibu rumah tangga untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga karena pendapatan mereka yang rutin satu minggu sekali dapat dijadikan patokan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang rutin serta untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang tidak dapat dipenuhi oleh suami karena sebagian besar pendapatan suami mereka tidak tentu dan tidak rutin.

Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah impian bagi setiap orang. Namun kenyataannya tidak semua orang dapat merasakan kesejahteraan keluarga yang baik. Banyak diantara mereka yang tidak merasakan kesejahteraan keluarga karena beberapa faktor yaitu kurangnya penghasilan keluarga dan kebutuhan pokok keluarga tidak terpenuhi maka mereka harus mencari cara lain agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga rela melakukan apapun untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya meskipun kadang apa yang beliau lakukan mempunyai resiko yang besar.

Banyak cara yang dapat dilakukan ibu rumah tangga untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup keluarga mereka salah satunya yaitu hutang atau pinjam ketetangga atau kerabat. Namun hal itu menjadi beban tersendiri bagi mereka karena selain harus menahan rasa malu mereka juga harus bisa segera mengembalikan uang tersebut agar tidak jadi omongan orang. Untuk menghindari hal tersebut saat ini mereka lebih memilih untuk ikut bekerja dan menghasilkan uang dari pada harus hutang kesana kemari. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan lepas saat ini merasa kehidupannya menjadi lebih baik. Mereka sudah tidak pernah hutang kesana kemari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Mereka juga sudah bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain seperti kebutuhan sandang dan papan yang layak serta mereka juga sudah bisa membiayai kebutuhan sekolah anak dengan baik. Mereka saling bekerja sama dengan suami untuk bisa memenuhi

kebutuhan-kebutuhan tersebut sehingga semua terasa ringan.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa motif kerja wanita selanjutnya adalah membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Motif meningkatkan kesejahteraan keluarga hampir dimiliki oleh semua subjek penelitian karena kesejahteraan keluarga merupakan impian bagi tiap keluarga. Kesejahteraan keluarga yang dimaksud adalah adanya perubahan kehidupan menjadi lebih baik dan terbebas dari hutang. Bekerja sebagai karyawan lepas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, hal ini terbukti dengan tidak kesulitan lagi dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan bahkan mereka juga sudah bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti sandang, papan, dan biaya pendidikan serta bisa menabung untuk masa depan.

Memenuhi Kebutuhan Sekolah Anak

Motif kerja wanita selanjutnya adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Kebutuhan yang tidak kalah pentingnya adalah kebutuhan pendidikan anak. Kebutuhan pendidikan anak harus dipenuhi dengan baik agar dalam aktivitasnya anak tersebut tidak mengalami kesulitan misalnya kebutuhan buku, apabila anak sekolah tapi tidak mempunyai buku maka dia akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran disekolah. Untuk bisa memenuhi kebutuhan sekolah anak dengan baik ibu-ibu rumah tangga di desa Klompangan bekerja sebagai karyawan lepas. Mereka bekerja sama dengan suami untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak dengan harapan kehidupan anaknya akan lebih baik dari sekarang serta nantinya anak-anak akan menjadi orang yang sukses. Untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak mereka memilih bekerja sama dengan suami agar pemenuhan kebutuhan sekolah bisa ringan dan semua kebutuhan dapat dipenuhi.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan ikut bekerja ibu rumah tangga dapat meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Motif memenuhi kebutuhan sekolah anak sifatnya tidak

kalah penting dengan motif memenuhi kebutuhan pokok keluarga karena memenuhi kebutuhan sekolah anak dapat menentukan kehidupan masa depan anak. Seorang anak yang memperoleh pendidikan yang baik merupakan investasi besar bagi keluarganya karena nantinya dapat merubah kehidupan keluarga menjadi lebih baik dan sebaliknya. Hampir semua subjek penelitian memiliki motif kerja ini hanya 1 subjek yang tidak memiliki motif ini karena beliau sudah tidak memiliki anak sekolah. Namun beliau sangat mendukung bahwa pemenuhan kebutuhan sekolah anak sangat penting demi masa depan anak tersebut. Pemenuhan kebutuhan sekolah anak dilakukan secara bersama dengan harapan anaknya bisa terus melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang yang tinggi dan nantinya bisa menjadi orang sukses dan kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sekarang.

Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan bagi sebagian wanita karena kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki. Selain itu kebutuhan aktualisasi diri juga bisa berarti kebutuhan wanita untuk bisa dengan bebas bertindak dengan hasil yang diperolehnya sendiri dengan tetap mengetahui batasan-batasan tugasnya dalam keluarga. Wanita didalam rumah tangga yang memilih ikut bekerja sebagian besar mempunyai alasan untuk aktualisasi diri. Alasan lain ibu rumah tangga di desa Ajung bekerja sebagai karyawan lepas adalah supaya mereka bisa bebas untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tanpa bergantung pada penghasilan suami.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa motif kerja ibu rumah tangga yang terakhir adalah adanya keinginan untuk bisa aktualisasi diri. Namun tidak semua subjek penelitian memiliki motif kerja aktualisasi diri hanya 2 orang yang memiliki motif untuk aktualisasi diri. Alasannya adalah sebenarnya penghasilan keluarga mereka sudah mencukupi untuk kebutuhan keluarga karena penghasilan suami yang tetap tapi mereka memilih bekerja karena menginginkan memiliki pendapatan

sendiri sehingga bebas untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tanpa ada rasa sungkan pada suaminya serta keinginan untuk dihargai oleh mertua yang mendorong mereka untuk bekerja. Mereka memiliki anggapan bahwa seorang istri yang bekerja lebih mulia dari pada yang hanya mengurus rumah tangga dan menunggu penghasilan suami saja. Hal itulah yang mendorong mereka untuk bekerja sebagai karyawan lepas. Sedangkan subjek penelitian yang lain kurang tertarik dengan aktualisasi diri dengan alasan lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan keluarga dari pada aktualisasi diri. Hal ini terjadi karena latar belakang pendapatan suami rendah sehingga tidak ada kesempatan bagi mereka untuk memikirkan aktualisasi diri sebelum pemenuhan kebutuhan keluarga terpenuhi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa motif kerja wanita sebagai karyawan lepas pabrik tembakau bervariasi. Motif kerja wanita bisa dilihat berdasarkan 5 indikator yaitu memenuhi kebutuhan keluarga, mempertahankan kelangsungan hidup, meningkatkan kesejahteraan keluarga, memenuhi kebutuhan sekolah anak dan aktualisasi diri. Berdasarkan kelima indikator tersebut ditemukan fakta bahwa motif kerja wanita sebagai karyawan lepas lebih dominan pada indikator pertama yaitu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang dimiliki oleh semua subjek penelitian, sedangkan motif mempertahankan kelangsungan hidup dimiliki oleh 3 subjek penelitian, meningkatkan kesejahteraan keluarga dimiliki oleh hampir semua subjek penelitian serta motif untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak dimiliki oleh 4 orang subjek penelitian dan motif aktualisasi diri hanya dimiliki oleh 2 orang subjek penelitian.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran guna untuk perbaikan bagi kehidupan ibu rumah tangga sebagai karyawan lepas pabrik tembakau PT GMT. Sebaiknya ibu-ibu rumah tangga di Desa Klompangan yang memilih bekerja diluar rumah sebagai karyawan lepas pabrik tembakau tidak meninggalkan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Mereka harus tetap semangat bekerja demi kelangsungan hidup keluarga. Sebaiknya selain memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka juga harus mengutamakan kebutuhan pendidikan anak karena pendidikan anak penting peranannya demi kelangsungan hidup anak pada akhirnya selain itu supaya nantinya anak tersebut memiliki kehidupan yang lebih baik dari sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasibuan, S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [2] Ihromi, T.O. 1996. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [3] Kurniawan, E. 2013. *Tahukah Anda Hak-Hak Karyawan Tetap Dan Kontrak?*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- [4] Sutrisno, E. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Suyanto, B. 1996. *Wanita Dari Subordinasi Dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*. Surabaya: Airlangga University Press.